



Volume 4(2), September 2019

ISSN 2527-3868 (print), 2503-457X (online)

Contents

Kata Pengantar. [ii]

AMINAT ADEOLA ODEBODE,
*Factors Responsible for Students' Unrest in Nigerian Tertiary Institutions:
Implications for Counselling Practices.* [93-102]

PURWADHI,
Pengembangan Kurikulum dalam Pembelajaran Abad XXI. [103-112]

AHMAD YANI,
*Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini
dalam Perspektif Analisis Reading Readiness.* [113-126]

NOVRIAN Satria Perdana,
*Optimizing Workforce Absorption of Vocational High School Graduates
to Prepare for the Era of Industrial Revolution 4.0.* [127-142]

SAHRONI,
*Pembelajaran Masyarakat Berbasis Masalah sebagai Strategi
Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program KOTAKU.* [143-158]

Info-mimbardik-edutainment. [159-170]

MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan (Indonesian Journal for Educational Studies). This journal, with ISSN 2527-3868 (print) and 2503-457X (online), was firstly published on March 11, 2016, by UPI (Indonesia University of Education) Press in Bandung and organized by the Lecturers of UPI Journal Developer Team. The MIMBAR PENDIDIKAN is a new version journal from the old journal with the similar name that was published since 1995 to 2005. This journal is dedicated not only for Indonesian scholars who concern about educational studies, but also welcome to the scholars of Southeast Asian countries and around the world who care and share related to the educational studies in general. The MIMBAR PENDIDIKAN journal is published twice a year i.e. every March and September.

KATA PENGANTAR



Pendidikan adalah usaha sadar yang berterusan untuk memanusiakan manusia. Usaha itu dilakukan agar kehidupan manusia dan legasi peradabannya tetap terwariskan dan dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi. Sebagai “Homo Educatio”, manusia memang mampu menciptakan dan mengembangkan sistem pendidikan, sebagai sarana yang ampuh bagi kemajuan, kesejahteraan, dan bahkan kemerdekaan dalam pengertiannya yang luas, dalam konteks berkolaborasi dan berkompetisi sekaligus diantara sesamanya.

Pendidikan juga merupakan wilayah yang seksi untuk diperebutkan oleh berbagai kelompok kepentingan. Semua orang bisa mengklaim bahwa dirinya sangat peduli dan ahli dalam bidang pendidikan. Pendidikan, dengan demikian, adalah disiplin ilmu yang sangat ramah dan terbuka bagi semua orang. Seseorang yang pakar dalam bidang sains dan teknologi sekalipun bisa mengklaim sebagai sangat ahli dalam bidang pendidikan hanya karena, misalnya, memiliki visi dan program untuk melakukan rekayasa sosial melalui pendidikan. Dimensi manusia dalam pembangunan – dengan nilai-nilai, moral, dan etika yang luhur dan melekat didalamnya – acapkali dipandang sebagai sesuatu yang mekanis saja, sehingga manusia bisa disejajarkan dengan robot yang sangat canggih dan cerdas, tapi kehilangan rasa kemanusiaannya.

Demikian pentingnya pendidikan dalam usaha untuk memajukan, mensejahterakan, dan memberadatkan sebuah negara-bangsa, pemerintah di seluruh dunia juga mengambil berat tentang kebijakan dan program dalam bidang pendidikan. Dalam konteks sejarah pendidikan di Indonesia, misalnya, usaha untuk memajukan dan mensejahterakan “kaum pribumi” (bangsa Indonesia) itu dimulai pada awal abad ke-20, ketika pemerintah kolonial Belanda memberlakukan apa yang disebut dengan Trilogi dalam Politik Etis, yakni: Edukasi, Irigasi, dan Transmigrasi. Walaupun kebijakan dari pemerintah kolonial ini masih sangat elitis, diskriminatif, dan eksploitatif, tetapi kurang dalam satu dasawarsa telah melahirkan golongan terdidik dan terpelajar baru yang tercerahkan. Inilah generasi terdidik pada awal abad ke-20, yang kemudian akan menjadi generasi Angkatan “Founding Fathers” (Bapak-bapak Pendiri Bangsa), dan pada tahun 1945 telah berhasil mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2045 nanti, dalam rangka menyambut 100 Tahun Indonesia Merdeka, juga punya visi untuk mewujudkan “Generasi Emas” melalui bidang pendidikan. Seperti apa program, kemauan politik, kebijakan anggaran, dan sasaran-sasaran antara yang mau dilakukan, sepatutnya sudah jelas juntrungannya dari sekarang. Bila tidak, maka pendidikan hanya sebatas slogan; dan bangsa Indonesia – pada gilirannya nanti – tidak mengalami kemajuan dan kesejahteraan yang sejati, bila dibandingkan dengan bangsa-bangsa di belahan Dunia lainnya. Tolok-ukur tentang kemajuan dan kesejahteraan sebuah negara-bangsa, memang, harus dibandingkan dan disandingkan dengan negara-bangsa lain di Dunia.

Artikel-artikel dalam jurnal *MIMBAR PENDIDIKAN*, edisi September 2019 kali ini, masih membahas dan mewacanakan tentang pendidikan dengan segala dimensinya. Seperti biasa, dan ini sangat membanggakan, artikel-artikel yang tersaji ditulis oleh para Akademisi (Dosen) dengan lintas lembaga dan negara. Artikel dari negara lain yang membahas tentang pendidikan, seperti dari negara Nigeria di Afrika, jelas sangat penting dan berharga untuk melihat dan membandingkan dengan kemajuan pendidikan di negara kita, Indonesia. Jurnal *MIMBAR PENDIDIKAN*, dengan demikian, merupakan salah satu “jendela dunia” untuk melihat kemajuan-kemajuan bangsa lain, sehingga bangsa Indonesia tidak ketinggalan zaman, setidaknya dalam bidang pendidikan.

Artikel dari berbagai lembaga juga tetap penting agar *MIMBAR PENDIDIKAN* tidak menjadi jurnal milik UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) semata. Seberapa jauh para Akademisi (Dosen) dari lembaga lain melakukan kajian tentang pendidikan, elok juga menjadi bahan refleksi dan komparasi bagi Civitas Akademika UPI. Sebagai salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), UPI di Bandung harus menjadi “a leading and outstanding university” dalam bidang kajian, penelitian, dan penerbitan yang berkenaan dengan dunia pendidikan, tidak hanya dalam lingkup nasional, tetapi juga regional Asia Tenggara, dan bahkan dunia Internasional.

Selamat membaca artikel-artikel dalam jurnal *MIMBAR PENDIDIKAN*, edisi September 2019. Semoga ada manfaatnya.

Bandung, Indonesia: 30 September 2019

Prof. Dr. H.R. Asep Kadarohman

Pelindung Jurnal *MIMBAR PENDIDIKAN*; dan Rektor UPI di Bandung, Jawa Barat, Indonesia.